

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Produktivitas

Produktivitas dan kesuburan tanah menunjukkan kemampuan tanah untuk memproduksi tanaman yang tumbuh di atas tanah tersebut. Produktivitas merupakan kemampuan atau daya dukung lahan pertanian dalam memproduksi tanaman. Produktivitas merupakan kemampuan tanah untuk menghasilkan produksi tanaman tertentu. Tanah yang produktif ialah tanah yang dapat menghasilkan produksi tanaman dengan baik dan menguntungkan bagi petani yang mengolahnya. Jika hasil pertanian tidak sesuai dengan apa yang diinginkan berarti lahan tersebut tidak produktif dan perlu pengolahan yang lebih optimum lagi.

Produktivitas merupakan perwujudan dari semua faktor (tanah dan non-tanah) yang mempengaruhi kinerja dan lebih didasarkan pada pertimbangan ekonomis. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tanah dimasukkan (sistem pengelolaan); Hasil (hasil tanaman), tanah (jenis dan luasan) (Nurmala et al., 2012). Lahan produktif karenanya harus subur dan menguntungkan. Produktivitas adalah rasio keluaran terhadap masukan. Peningkatan produktivitas berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian. Produktivitas tidak sama dengan produksi, tetapi produktivitas merupakan perpaduan antara efisiensi dan efektifitas. Faktor produktivitas yang tersedia dalam perekonomian menentukan kemampuan negara untuk memproduksi barang dan jasa (Lodia, 2021). Faktor produktivitas adalah barang-barang di sekitar manusia yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa lain melalui proses produktivitas. Menurut Yohansyah & Lubis, (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit yaitu:

1. Umur Tanaman

Produktivitas tandan kelapa sawit meningkat dengan cepat dan mencapai maksimum pada umur tanaman 8-12 tahun, kemudian

produktivitas tandan kelapa sawit meningkat dengan cepat dan mencapai maksimum pada umur tanaman 8-12 tahun, kemudian menurun secara perlahan-lahan sesuai dengan umur tanaman yang semakin tua hingga umur ekonomis 25 tahun.

2. Curah Hujan

Curah hujan yang ideal untuk pertumbuhan tanaman kelapa sawit adalah 2 000 – 2 500 mm/tahun karena kebutuhan air efektif kelapa sawit adalah 1 300-1 500 mm/tahun.

3. Hari Hujan

Satu hari hujan adalah periode 24 jam terkumpulnya curah hujan setinggi 500 mm atau lebih dan curah hujan dengan tinggi kurang dari ketentuan tersebut, hari hujan dianggap nol tetapi curah hujan tetap diperhitungkan. Frekuensi hari hujan 12 yang rendah akan menyebabkan terjadinya defisit air. Defisit air sangat berpengaruh dalam produksi tandan buah segar kelapa sawit karena berpengaruh terhadap pembungaan.

4. Keasaman Tanah

Tingkat kesuburan tanah dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah derajat keasaman tanah (pH tanah). Unsur hara akan mudah diserap tanaman pada pH 6-7, karena pada pH tersebut sebagian besar unsur hara akan larut dalam air (Martin et al., 2015).

5. Pupuk NPK

Fungsi N, P, dan K berkaitan erat dalam mendukung proses fotosintesis dan produktivitas fotosintesis yang dihasilkan, serta meningkatkan pertumbuhan tanaman melalui mekanisme perubahan unsur hara NPK menjadi senyawa organik atau energi disebut metabolisme, unsur hara tidak dapat digantikan dengan unsur hara lain sehingga dengan unsur hara tanaman dapat memenuhi siklus hidup (Firmansyah, 2017). Hal ini disebabkan ketersediaan unsur N, P dan K pada NPK mejemuk lebih seimbang dan lebih efisien dalam aplikasinya bagi tanaman dibandingkan NPK tunggal. Pupuk organik juga di perlukan dalam pembibitan kelapa sawit.

6. Pupuk KCL

Pupuk KCL juga merupakan jenis pupuk anorganik yang banyak mengandung unsur hara Kalium (K), pupuk ini berfungsi sebagai perangsang mempercepat pertumbuhan batang, daun dan pembentukan bunga pada tanaman kelapa sawit.

7. Pupuk SP-36

Fosfor merupakan unsur hara makro utama bagi tanaman yang sering kali kurang tersedia bagi tanaman karena adanya fiksasi oleh anasir penyerap P didalam tanah seperti Al^{3+} , Fe^{2+} , dan Mn^{2+} . Pemupukan yang dilakukan setiap musim tanam menyebabkan timbunan P yang semakin banyak sebagai residu P tanah (Hutauruk, 2012). Pupuk SP-36 mengandung P_2O_5 sebanyak 36 %, Selain itu, pemakaian pupuk SP-36 pada tanaman juga dapat memberikan manfaat dan keunggulan yaitu tidak hidroskopis (tidak mudah menguap), mudah larut dalam air, memacu pertumbuhan akar dan sistem perakaran yang baik, memacu pembentukan bunga dan masaknya buah/biji, memperbesar persentase terbentuknya bunga menjadi buah/biji dan menambah daya tahan terhadap hama dan penyakit kelapa Sawit (Bestari, 2018).

8. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah salah satu faktor produktivitas yang memegang peran penting di dalam kegiatan usaha tani. Tenaga kerja dapat juga berupa sebagai pemilik (pertanian tradisional) maupun sebagai buruh biasa (pertanian komersial). Di Indonesia, kebutuhan akan tenaga kerja dalam pertanian dibedakan menjadi dua yaitu kebutuhan akan tenaga kerja dalam usaha tani pertanian rakyat dan kebutuhan akan tenaga kerja dalam perusahaan pertanian yang besar seperti perkebunan, kehutanan, peternakan dan sebagainya (Muin, 2017).

Tenaga kerja kelapa sawit dibagi menjadi 2 yaitu tenaga kerja borongan dan tenaga kerja harian dimana tenaga kerja borongan biaya makan tidak di tanggung sedangkan tenaga kerja harian biaya makan di tanggung. Tenaga Kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduktivitas barang dan jasa jika ada permintaan

terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Kebutuhan tenaga kerja dapat diketahui dengan cara menghitung setiap kegiatan masing-masing komoditas yang diusahakan maupun sub-kegiatan yang ada dalam satu komoditas (Sufriadi, 2015). Tenaga kerja tersebut memiliki fungsi dalam kegiatan pemeliharaan, pemanenan kebun kelapa sawit, pengolahan hasil dan turut berperan dalam pengelolaan sistem manajemen perusahaan (Ismail, 2018).

9. Jarak tanam

Jarak tanam sangat mendukung pertumbuhan tanaman dan produktivitas, karena jarak tanam berpengaruh terhadap kondisi iklim mikro disekitar tanaman dan penerimaan cahaya matahari. Jarak tanam yang rapat menyebabkan kelembaban udara yang tinggi di sekitar tanaman (Hayata, 2020).

Jarak tanam merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman kelapa sawit. Pengaturan jarak tanam bertujuan untuk mendapatkan ruang tumbuh bagi pertumbuhan tanaman guna menghindari kompetisi unsur hara dan cahaya matahari dari setiap tanaman kelapa sawit, serta mempermudah dalam pemeliharaan.

10. Herbisida

Herbisida merupakan salah satu bahan kimia yang sering digunakan oleh para petani untuk mematikan tanaman pengganggu. Senyawa atau material yang disebarkan pada lahan pertanian untuk menekan atau memberantas gulma pengganggu tanaman utama yang menyebabkan penurunan hasil pertanian, gulma merupakan jenis tumbuhan yang hidupnya atau keberadaannya tidak dikehendaki, munculnya suatu jenis gulma disekitar area tanaman budidaya dapat dikendalikan dengan menggunakan bahan kimia yang dinamakan herbisida (Aditiya, 2021). Dalam mengendalikan gulma diperlukan cara yang tepat untuk memberantas gulma-gulma yang tumbuh di daerah pertanaman.

11. Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani

yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman ($5 <$ tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun) dan berpengalaman ($10 >$ tahun). Petani memiliki pengalaman usahatani atau lama usahatani yang berbeda-beda. Pengalaman berusahatani merupakan proses belajar yang dapat mempermudah adopsi dan penerapan teknologi yang dikembangkan secara dinamis (Dewi, 2009).

12. Umur Responden

Umur merupakan suatu faktor yang mempengaruhi aktivitas petani dalam berusahatani. Umumnya petani yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Dikatakan usia produktif pada saat umur 15-64 tahun, dimana pada golongan ini akan lebih mudah menerima inovasi yang didukung oleh kemampuan fisik dan kemampuan berpikir yang baik. Umur responden suatu tingkat kematangan pikiran seorang dalam rangka mengambil keputusan tentang apa yang tidak dan yang harus dilakukan. Seperti diketahui bahwa pengurus yang lebih tua usianya akan lebih bijaksana dalam mengambil tindakan dari pegawai yang lebih muda, akan tetapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa lebih tua usia seseorang maka kemampuan fisiknya lebih cepat mengalami kelelahan dalam melakukan pekerjaan jika dibandingkan dengan pengurus yang umurnya lebih muda (Dewi, 2009).

13. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang petani dapat menentukan produktif atau tidaknya dalam melaksanakan kegiatan usahatannya. Pada umumnya Pendidikan petani merupakan faktor turut menentukan produktivitas petani dalam memproduksi usahatani kelapa sawit, terutama dalam penerimaan informasi dan teknologi serta inovasi yang relevan dengan usahatannya. Pendidikan dapat diperoleh petani dari dua sumber yaitu Pendidikan formal dan non formal. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau Latihan bagi peranan di masa yang akan datang. Pendidikan adalah segala usaha yang

dilakukan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara menyeluruh dalam memasuki kehidupan dimasa yang akan datang (Aditya, 2021).

B. Petani Sawit Swadaya

Petani swadaya (perkebunan rakyat) merupakan petani yang mengusahakan kebun yang dimilikinya dibangun di atas tanah milik sendiri atau tanah milik komunitas, menggunakan biaya sendiri membuka dan mengelola lahan dan tidak terkait dengan perusahaan tertentu. Petani rakyat sebagai pelaku rantai pasok hulu memiliki peranan penting dalam menciptakan sistem rantai pasok yang terintegrasi dalam mengatasi isu berkelanjutan dan meningkatkan produktivitas (Yutika, 2019). Dewasa ini, industri kelapa sawit Indonesia dihadapkan dengan isu keberlanjutan yang menjadi tantangan bagi seluruh pelaku rantai pasok, khususnya petani rakyat sebagai produsen.

Sedangkan petani sawit swadaya merupakan petani yang dengan inisiatif dan biaya sendiri membuka dan mengelola lahan, tidak terkait dengan perusahaan tertentu (Andoko et al., 2013). Petani swadaya murni sama sekali belum memiliki kelembagaan KUD dan kelompok tani, yang disebabkan oleh lemahnya pembinaan oleh instansi, akibat tidak terdatanya pekebun kelapa sawit murni.

Hasil produktivitas kelapa sawit petani plasma lebih baik dibandingkan petani swadaya dikarenakan manajemen agribisnis dari input, proses, dan output berjalan dengan baik pada petani plasma, berbeda dengan petani swadaya yang belum dapat memenuhi produktivitas optimum kebun kelapa sawit (Rosnita, 2013). Untuk itu, dalam membudidayakan tanaman kelapa sawit faktor-faktor produktivitas yang baik sangat dibutuhkan seperti pada tahap persiapan yang meliputi: penyiapan bibit, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan sampai kepada pemasaran. Oleh karena itu pemberdayaan terhadap petani sawit pola swadaya menjadi sangat perlu diperhatikan, mengingat keberdayaan petani sawit swadaya ini akan ikut menentukan masa depan kelestarian kelapa sawit.

C. Fungsi Produksi

Fungsi produksi merupakan suatu hubungan matematis yang menggambarkan suatu cara di mana jumlah dari hasil produksi tertentu tergantung dari jumlah input tertentu yang digunakan (Lodia, 2021). Dalam teori ekonomi, setiap proses produksi mempunyai landasan teknis yang di sebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara jumlah faktor-faktor produksi yang pergunakan dengan jumlah produk yang di hasilkan per satuan waktu, tanpa memperhatikan harga-harga, baik harga faktor-faktor produksi maupun harga produk (Kennedy, 2021). Jadi, fungsi produksi merupakan model matematis yang menunjukkan hubungan antara jumlah input produksi yang dipakai dengan jumlah output barang atau jasa yang dihasilkan dari proses produksi.

Secara matematis fungsi produksi sederhana tersebut dapat dinyatakan :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana :

- Y = Tingkat produksi (output) yang di hasilkan
- $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ = Berbagai faktor produksi (input) yang digunakan, misalnya X_1 adalah luas lahan (labor, L) dan X_2 adalah pupuk (capital, K).
- Y = Variabel yang dijelaskan (dependent variable)
- X = Variabel yang menjelaskan (independent variable)

Fungsi ini masih bersifat umum, hanya biasa menjelaskan bahwa produk yang dihasilkan tergantung dari faktor-faktor produksi yang digunakan, tetapi belum bisa memberikan penjelasan kuantitatif mengenai hubungan antara produk dan faktor-faktor produksi tersebut.

Fungsi produksi eksponensial (cobb Douglas) adalah bentuk fungsional cobb douglas dari fungsi produksi secara umum yang digunakan untuk mempresentasikan hubungan dari input ke output. Fungsi produksi *Cobb-Douglas* adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih. Variabel tersebut adalah dependen (Y) yaitu produk yang di hasilkan variabel independen (X) yaitu penggunaan faktor produksi.

Secara matematis, fungsi cobb douglas dapat di tuliskan seperti persamaan :

$$Y = aX_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \dots \dots \dots \cdot e^n$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependent

X = Variabel Independent

a,b = Koefisien

e = Galat/Disturbance term

untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan tersebut, maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linear berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut di atas Kembali pada persamaan:

$$\text{Log } Y = \text{log } a + b_1 \text{ log } X_1 + b_2 \text{ log } X_2 + \text{log } u$$

Persamaan hasil logaritma diatas dapat dengan mudah diselesaikan dengan cara regresi berganda. Pada persamaan tersebut terlihat bahwa b_1 dan b_2 adalah tetap walaupun variabel yang terlibat telah dilogaritmakan. Hal ini dapat dimengerti karena b_1 dan b_2 pada fungsi cobb douglas adalah sekaligus menunjukkan elastisitas X terhadap Y.

Penyelesaian fungsi cobb douglas selalu dilogaritmakan dan diubah bentuk fungsional menjadi fungsi linear, sehingga ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum menggunakan fungsi cobb douglas, antara lain.

1. Tidak ada nilai pengamatan yang bernilai nol sebab logaritma dari nol adalah suatu bilangan yang besarnya tidak diketahui(infinite)
2. Dalam fungsi produksi perlu asumsibahwa tidak ada perbedaan teknologi pada tiap pengamatan (non-neutral difference in the respectivs technologies).
3. Variabel input berada pada perfect competition.
4. Faktor faktor lain yang tidak tercakup pada model seperti iklim sudah diperhitungkan dalam u. fungsi cobb douglas merupakan salah satu bentuk fungsi produksi yang paling banyak digunakan dalam analisis produktivitas.

Kelebihan fungsi cobb douglas antara lain :

1. Bentuk fungsi produksi cobb douglas bersifat sederhana dan mudah peneraannya.
2. Fungsi produksi cobb douglas mampu menggambarkan keadaan (return to scale), apakah sedang meningkat, tetap atau menurun
3. Koefisien koefisien fungsi produksi cobb douglas secara langsung menggambarkan elastisitas produksi dari setiap input yang digunakan dan di pertimbangkan untuk dikaji dalam fungsi produksi cobb douglas itu.
4. Koefisien intersep dari fungsi produksi cobb douglas merupakan indeks efisiensi produksi yang secara langsung menggambarkan efisiensi penggunaan input dalam menghasilkan output dari system produksi yang di kaji.

Kekurangan dari fungsi cobb douglas antara lain :

1. Spesifikasi variabel yang keliru akan menghasilkan elastisitas produksi yang negative atau nilainya terlalu besar atau terlalu kecil.
2. Kesalahan pengukuran variabel ini terletak pada validitas data, apakah data yang di pakai sudah benar, atau ekstrim ke atas atau sebaliknya, kesalahan pengukuran ini akan menyebabkan besaran elastisitas menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah.
3. Dalam praktek, faktor manajemen merupakan faktor yang juga penting untuk meningkatkan produksi, tetapi variabel ini kadang kadang terlalu sulit diukur dan dipakai dalam variabel independent dalam pendugaan fungsi produksi cobb douglas.

Agar data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan fungsi produksi *coob-douglas*, maka data tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu e dalam bentuk linier dengan cara menggunakan logaritma natural (ln) yang selanjutnya dapat diolah lebih lanjut menggunakan analisis regresi linier berganda. Sehingga persamaannya menjadi :

$$\ln Y = \ln a + b \ln X_1 + c \ln X_2$$

Ket :

Y = Variabel yang dijelaskan

X = Variabel yang menjelaskan

a = Besaran yang akan diduga

\ln = Logaritma natural

Dengan mengubah persamaan ke dalam logaritma natural maka secara mudah akan diperoleh parameter efisiensi (a) dan elastisitasnya. Sehingga bentuk umum dari persamaan dari fungsi produksi tersebut berubah menjadi $\log Y = \log a + b \log X$. Fungsi ini mempermudah dalam estimasi *return to scale* karena *return to scale* dapat dengan mudah dihitung dengan menjumlahkan koefisien pangkat dari fungsi tersebut.

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka penelitian ini maka penelitian terdahulu dapat dilihat di tabel 3.

Tabel. 3 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Metode	Hasil
Amir Fhad Sastranegara Harahap (2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kelapa Sawit (<i>Elaeis Guineensis</i> Jacq.) Pada Berbagai Afdeling di Kebun Bah Jambi Pt. Perkebunan Nusantara Iv	Deskriptif Kualitatif	Hasil analisis korelasi dan regresi menunjukkan faktor tanah seperti karbon organik (C), pH tanah, kapasitas tukar kation (KTK), dan ketersediaan nitrogen tanah (N), fosfor (P), kalium (K), dan magnesium (Mg) paling banyak. Sedangkan faktor iklim seperti evapotranspirasi, lama Paparan cahaya, kecepatan angin, dan curah hujan memiliki peran paling besar dalam mempengaruhi produktivitas kelapa sawit yang memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 95%, 94%, 88%, dan 33%.
Willy Monika Yohansyah (2014)	Analisis Produktivitas Kelapa Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.) di PT. Perdana Inti Sawit Perkasa I, Riau	model analisis regresi linear berganda.	Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa umur tanaman, tenaga kerja panen, curah hujan, dan hari hujan berpengaruh nyata terhadap produktivitas kelapa sawit dengan nilai koefisien determinasi sebesar 79.8%. Uji asumsi klasik yang

				dilakukan terhadap model menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan data sudah terdistribusi normal, sehingga model layak digunakan.
Zulkarnain (2021)	Produktivitas Dan Pendapatan Petani Swadaya, Plasma, Dan Perusahaan Besar Swasta (Studi Kasus Di Provinsi Kalimantan Timur)	Deskriptif Kualitatif		Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) produktivitas perkebunan kelapa sawit di perkebunan besar swasta dan plasma terus meningkat meningkat sampai usia lebih dari 10 tahun, sedangkan pada perkebunan swadaya rakyat produktivitas tertinggi pada umur 9 tahun, setelah itu terjadi penurunan produktivitas;
Agung Pranata (2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq) Di Afdeling I Kebun Adolina Pt. Perkebunan Nusantara I	Deskriptif kuantitatif		Hasil penelitian memperlihatkan baik secara parsial dan simultan faktor tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kelapa sawit, faktor curah hujan berpengaruh positif terhadap produktivitas kelapa sawit, faktor hari hujan berpengaruh positif terhadap produktivitas kelapa sawit, faktor pupuk berpengaruh positif terhadap produktivitas kelapa sawit dan faktor pencurian tandan buah segar berpengaruh negatif di Afdeling I Kebun Adolina PT. Perkebunan Nusantara IV.
Siswanto (2020)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu	Analisis Regresi Berganda Dalam Bentuk Logaritma		Hasil penelitian dan dilakukan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Luas lahan (X1), bibit (X2), pupuk (X3), tenaga kerja (X4), umur tanaman (X5), dan tingkat pendidikan (X6) memberikan pengaruh signifikan terhadap produktivitas kelapa sawit di desa Tebing Linggahara kecamatan Bilah Barat kabupaten Labuhanbatu.

				Tingkat pendidikan (X6) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap produktivitas kelapa sawit di desa Tebing Linggahara kecamatan Bilah Barat kabupaten Labuhanbatu. Sumber pendapatan lain di luar usaha tani kelapa sawit (X7) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap produktivitas kelapa sawit di desa Tebing Linggahara kecamatan Bilah Barat kabupaten Labuhanbatu
Suriyanti (2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kelapa Sawit Dengan Analisis Regresi Berganda Di Pt. Perkebunan Nusantara Iv Unit Dolok	Yang Hasil Kelapa Analisis Linear	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil regresi diketahui bahwa variabel luas lahan, pemakaian pupuk, pengendalian gulma dan tenaga kerja bernilai positif artinya pada saat mengalami peningkatan maka jumlah produktivitas kelapa sawit juga akan meningkat. Meningkatnya jumlah luas lahan, pemakaian pupuk, pengendalian gulma dan tenaga kerja sebesar satu persen akan meningkatkan jumlah produktivitas kelapa sawit masing-masing sebesar 1,375(luas lahan), 4,013 (pemakaian pupuk), 5,923 (pengendalian gulma) dan 1.027,265 (tenaga kerja).
Ridha (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kelapa Sawit di Kabupaten Aceh Timur	Yang Hasil Kelapa Analisis	<i>Cobb-Doglass</i>	Faktor-faktor produktivitas (variabel bebas) yang mempengaruhi produktivitas Kelapa Sawit luas lahan, jumlah tenaga kerja, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida dan umur tanaman. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,728. Hal ini menunjukkan bahwa 72,8 persen dari hasil produktivitas dapat dijelaskan oleh model fungsi produktivitas, sedangkan sisanya 27,2 persen dapat

				dijelaskan oleh faktor lain di luar model.
Effendi (2012)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Seluma	analisis kuantitatif		Faktor produktivitas umur tanaman berpengaruh nyata positif sebesar 56,10%, curahan tenaga kerja berpengaruh nyata positif sebesar 46,30%, frekuensi pemupukan berpengaruh nyata positif sebesar 7,70%.
Septianita (2009)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit (<i>Elaeis quinensis</i> Jack) dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Makartitama Kec. Peninjauan Kab. OKU		<i>Cobb-Douglass</i>	Faktor produktivitas luas lahan, bibit, berpengaruh sangat nyata terhadap produktivitas kelapa sawit. Faktor produktivitas tenaga kerja, pupuk urea dan herbisida berpengaruh tidak nyata terhadap produktivitas kelapa sawit

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan adalah salah satunya yaitu perbedaan lokasi penelitian, dan variabel penelitian, penelitian terdahulu sebelumnya membahas tentang produktivitas kelapa sawit pada umumnya, sedangkan pada penelitian ini menganalisis Faktor faktor produktivitas kelapa sawit swadaya yang terdapat di Desa Lubuk tajau, Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau dimana belum ada penelitian terdahulu yang dilakukan terkait dengan faktor produktivitas kelapa sawit swadaya di lokasi ini.

E. Kerangka Pemikiran

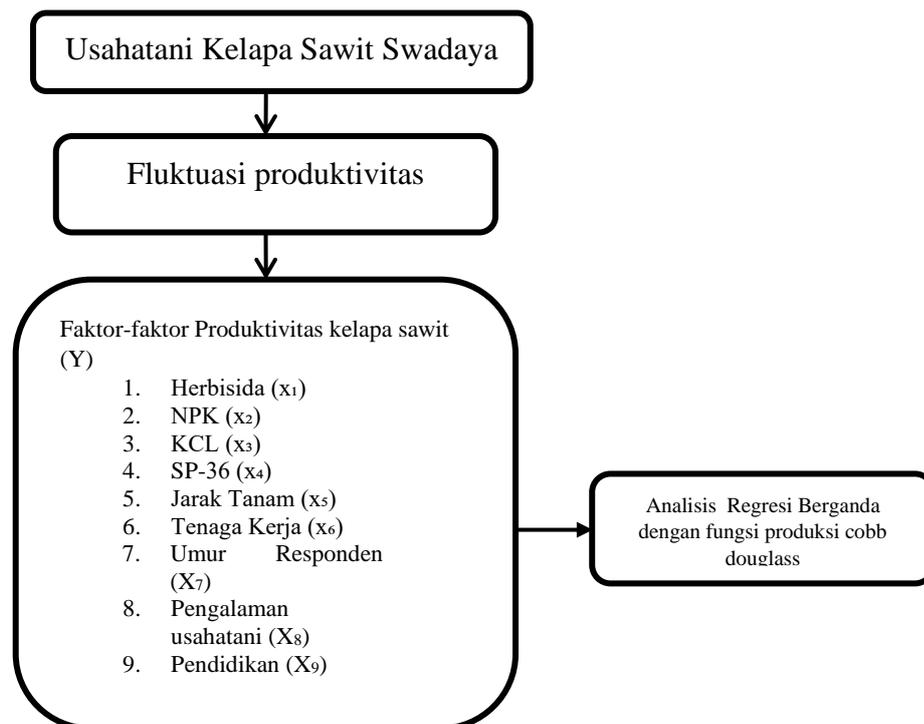
Usahatani kelapa sawit merupakan salah satu sumber pendapatan bagi petani swadaya di Indonesia khususnya petani swadaya di Desa Lubuk Tajau Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau. Akan Tetapi hasil produktivitas perkebunana kelapa sawit di Desa Lubuk Tajau sendiri mengalami pendapatan yang tidak stabil.

Penurunan produktivitas yang tidak stabil pada usahatani kelapa sawit tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah harga pupuk

yang relatif tinggi, tidak seimbang dengan pendapatan petani sehingga petani kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pupuk, selain itu kondisi cuaca yang kurang mendukung juga berpengaruh pada produktivitas kelapa sawit. Serta melihat dari beberapa faktor produktivitas kelapa sawit dengan menganalisis fungsi produktivitas bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit.

Produktivitas kelapa sawit akan berjalan dengan baik apabila persyaratan dalam perkebunan kelapa sawit terpenuhi seperti tenaga kerja, pemilihan dan pemupukan pada kelapa sawit.

Usahatani kelapa sawit merupakan suatu jenis kegiatan pertanian rakyat yang diusahakan oleh petani dengan mengkombinasikan faktor-faktor produktivitas seperti herbisida, pupuk NPK, KCl, SP-36, tenaga kerja, jarak tanam, umur responden, pengalaman usahatani, dan pendidikan yang ditujukan pada peningkatan produktivitas. Dengan peningkatan produktivitas ini diharapkan akan semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani. Secara sistematis uraian diatas dapat ditunjukkan dalam bagan konsep.



Gambar. 1 Kerangka Konsep

F. Hipotesis

Diduga faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas Usahatani Kelapa Sawit Swadaya Di Desa Lubuk Tajau, Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat adalah herbisida, pupuk NPK, KCL, SP-36, tenaga kerja, jarak tanam, pengalaman usahatani, umur responden dan pendidikan.